

Studi Literature Review Perkembangan Metodologi Penelitian Kualitatif di Indonesia: Tantangan, Inovasi, dan Arah Masa Depan (2015-2024)

Alfajri Yusra^{1*}, Eka Asih Febriani¹, Affandri Jasrio¹, Krisma Haryuniati¹, Chici Cania Afdani¹

¹ Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

*fyusra@unp.ac.id

ABSTRACT

This review aims to evaluate the development and application of qualitative methodologies, comparing traditional and emerging techniques, and identifying existing methodological limitations and adoption. This study conducted a systematic analysis of 50 published studies in the Indonesian socio-cultural context, with an emphasis on the diversity of methodological approaches, integration of digital tools, reporting quality, thematic coverage, and research gaps. The analysis reveals a methodological pluralism encompassing ethnography and participatory approaches, alongside the increasing, albeit uneven, use of digital tools. Digital tools such as artificial intelligence (AI), immersive technologies, and analytics-assisted software are now widely used, but their adoption rates vary across fields. Reporting practices demonstrate shortcomings in transparency and ethical disclosure, which are ongoing issues. The thematic coverage analyzed encompasses the social sciences and education, although many important areas remain underexplored. Gaps identified in this study include limited theoretical innovation, a lack of sensitivity to socio-cultural contexts, and inadequate training for researchers. These findings illustrate challenges in qualitative research, including methodological rigor, ethics, and researcher capacity. Therefore, this study emphasizes the importance of increasing methodological rigor, updating ethical frameworks, and developing capacities to advance research that is more relevant and appropriate to Indonesia's socio-cultural complexities.

Keywords: *Qualitative, Challenge, Innovation.*

ABSTRAK

Tinjauan ini bertujuan untuk mengevaluasi perkembangan dan penerapan metodologi kualitatif, dengan membandingkan teknik tradisional dan yang baru muncul, serta mengidentifikasi keterbatasan dan adopsi metodologis yang ada. Penelitian ini melakukan analisis sistematis terhadap 50 studi yang diterbitkan dalam konteks sosial budaya Indonesia, dengan penekanan pada keragaman pendekatan metodologis, integrasi alat digital, kualitas pelaporan, cakupan tematik, dan kesenjangan penelitian. Hasil analisis menunjukkan adanya pluralisme metodologis yang mencakup etnografi, dan pendekatan partisipatif, di samping penggunaan alat digital yang semakin meningkat, meskipun tidak merata. Alat digital seperti kecerdasan buatan (AI), teknologi imersif, dan perangkat lunak berbantuan analisis kini banyak digunakan, namun tingkat adopsinya berbeda-beda di berbagai bidang. Praktik pelaporan menunjukkan kekurangan dalam transparansi dan pengungkapan etika, yang menjadi masalah berkelanjutan. Cakupan tematik yang dianalisis mencakup bidang ilmu sosial dan pendidikan, meskipun ada banyak bidang penting yang belum banyak dieksplorasi. Kesenjangan yang ditemukan dalam penelitian ini termasuk terbatasnya inovasi teoretis, kurangnya sensitivitas terhadap konteks sosial budaya, serta

kurangnya pelatihan bagi peneliti. Temuan ini menggambarkan adanya tantangan dalam penelitian kualitatif yang meliputi ketelitian metodologis, etika, dan kapasitas peneliti. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan pentingnya peningkatan ketelitian metodologis, pembaruan kerangka kerja etika, dan pengembangan kapasitas untuk memajukan penelitian yang lebih relevan dan sesuai dengan kompleksitas sosial budaya Indonesia.

Kata Kunci: Kualitatif, Tantangan, Inovasi.

PENDAHULUAN

Penelitian tentang pengembangan penelitian kualitatif di Indonesia telah muncul sebagai bidang penyelidikan kritis karena kapasitasnya untuk memberikan pemahaman mendalam tentang fenomena sosial yang kompleks dan pengalaman manusia dalam konteks budaya yang beragam (Lim, 2024). Sejak era reformasi pada tahun 1998, ilmu-ilmu sosial Indonesia telah menyaksikan lonjakan studi kualitatif, khususnya dalam komunikasi dan pendidikan, yang mencerminkan pengakuan yang semakin besar akan relevansi metode kualitatif (Mantula et al., 2024). Integrasi teknologi digital dan teknik pengumpulan data yang inovatif telah semakin mengubah praktik penelitian kualitatif, memungkinkan data yang lebih kaya dan keterlibatan peserta yang lebih luas (Wiraguna et al., 2024; Rahmad et al., 2024). Khususnya, pendekatan kualitatif mendominasi publikasi ilmu sosial Indonesia, dengan metode kualitatif seperti penelitian naratif, etnografi, dan teori berdasar menjadi terkenal (Noordin et al., 2024). Evolusi ini menggarisbawahi signifikansi sosial dan teoritis penelitian kualitatif dalam menangani dinamika sosial budaya Indonesia yang unik dan memajukan pengetahuan lokal (Plakoyiannaki et al., 2019; Yulianto, 2023).

Terlepas dari kemajuan ini, tantangan signifikan tetap ada dalam pengembangan dan penerapan metodologi penelitian kualitatif di Indonesia. Masalah kritis adalah kurangnya pemanfaatan dan keragaman teknik kualitatif yang terbatas, dengan beberapa metode seperti penelitian tindakan dan fenomenologi tetap kurang terwakili (Rohmah & Aliah, 2023). Selain itu, inkonsistensi metodologis, pelaporan keterbatasan penelitian yang tidak memadai, dan kontekstualisasi yang tidak memadai merusak kekakuan dan kredibilitas penelitian (Oktaviani et al., 2024). Adopsi cepat alat digital dan analisis berbasis AI memperkenalkan peluang dan masalah etika, termasuk privasi data dan potensi bias (Srivastava, 2024). Kontroversi juga muncul mengenai keseimbangan antara kekakuan kualitatif tradisional dan integrasi teknologi, dengan perdebatan tentang mempertahankan kedalaman versus efisiensi (Costa, 2023). Kesenjangan ini menghambat realisasi penuh potensi penelitian kualitatif untuk menghasilkan wawasan yang peka terhadap konteks dan dapat dipercaya yang penting untuk kebijakan dan praktik di Indonesia (Rensink, 2024).

Secara konseptual, tinjauan ini menempatkan pengembangan penelitian kualitatif dalam kerangka kerja yang menekankan pluralisme metodologis, sensitivitas kontekstual, dan integrasi teknologi (Paudel, 2023). Konsep kunci termasuk penelitian kualitatif sebagai metode penyelidikan yang berpusat pada manusia, peran alat digital dan AI dalam meningkatkan pengumpulan dan analisis data, dan keharusan kepercayaan yang mencakup kredibilitas, keandalan, dan kekakuan etika (Lim, 2024). Kerangka kerja ini memandu

pemeriksaan bagaimana teknik kualitatif yang muncul berhubungan dengan pendekatan tradisional dan mengatasi kebutuhan penelitian sosial budaya Indonesia.

Tujuan dari tinjauan sistematis ini adalah untuk memberikan gambaran komprehensif tentang pengembangan penelitian kualitatif di Indonesia, dengan fokus pada teknik kualitatif baru, aplikasi, keterbatasan, dan kesenjangan penelitian. Tinjauan ini penting karena bertujuan untuk menerangi kemajuan metodologis dan tantangan yang dihadapi oleh para sarjana Indonesia, menyoroti daerah-daerah yang belum dijelajahi, dan mengidentifikasi kesenjangan yang menghambat potensi penuh penyelidikan kualitatif di wilayah tersebut. Dengan menawarkan gambaran yang komprehensif, laporan ini berusaha untuk menginformasikan arah penelitian masa depan, meningkatkan ketelitian metodologis, dan mendukung integrasi teknik kualitatif baru yang disesuaikan dengan konteks sosial budaya Indonesia yang unik.

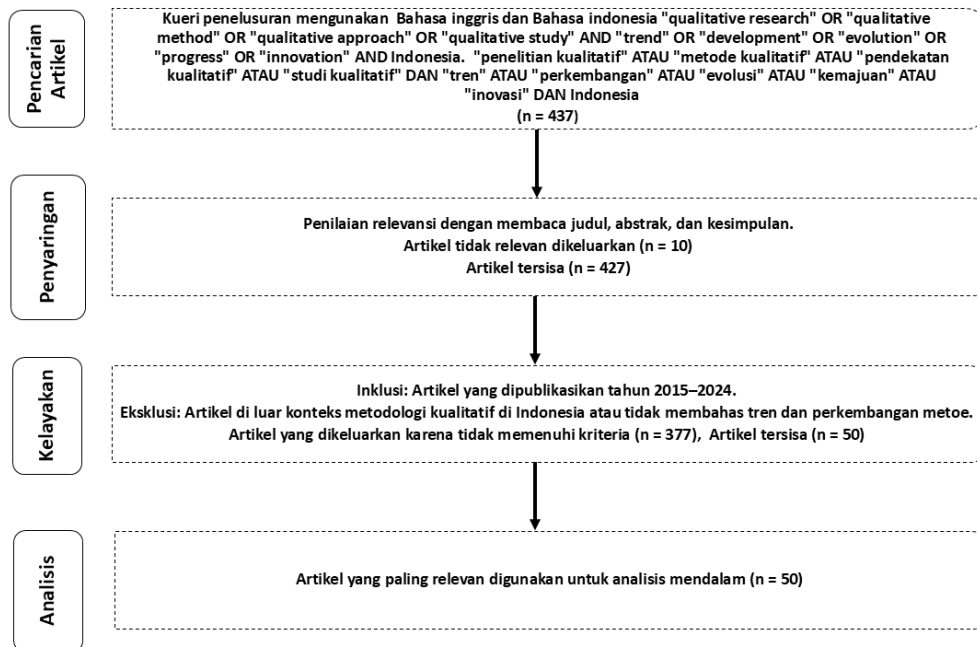
METODE

Studi ini menggunakan tinjauan literatur sistematis, tahap saintifik sebagai metode penelitian menggunakan analisis kualitatif berbasis isi. Peneliti mengidentifikasi dan mendeskripsikan perkembangan penelitian kualitatif di Indonesia, dengan fokus pada teknik-teknik baru, tantangan yang dihadapi, dan kesenjangan penelitian yang ada.

Proses Pengumpulan dan Peninjauan data

Semua publikasi dikumpulkan dari metadata Google Cendekia dengan kueri penelusuran menggunakan Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia "*qualitative research*" OR "*qualitative method*" OR "*qualitative approach*" OR "*qualitative study*" AND "*trend*" OR "*development*" OR "*evolution*" OR "*progress*" OR "*innovation*" AND Indonesia. "penelitian kualitatif" ATAU "metode kualitatif" ATAU "pendekatan kualitatif" ATAU "studi kualitatif" DAN "*tren*" ATAU "perkembangan" ATAU "evolusi" ATAU "kemajuan" ATAU "inovasi" DAN Indonesia. Selanjutnya artikel dipilih berdasarkan Kriteria Inklusi dan Eksklusi. Kriteria Inklusi (1) Makalah dengan topik pembahasan penelitian kualitatif, (2) rentang tahun publikasi adalah tahun 2015 hingga 2024. Selain kriteria inklusi, penelitian ini juga menerapkan kriteria eksklusi, yaitu: 1) Artikel yang tidak relevan dengan konteks metodologi kualitatif di Indonesia 2) artikel yang di tulis dalam bahasa lain selain bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, 3) Artikel yang membahas penelitian kuantitatif dan campuran. Dengan menggunakan metode PRISMA, penelitian ini memastikan bahwa proses pemilihan artikel dapat dilacak dan terdokumentasi dengan jelas, memungkinkan peneliti untuk mempertahankan transparansi dalam setiap tahap pencarian dan pemilihan artikel yang relevan.

Gambar 1. Diagram aliran prisma



Analisis Isi

Analisis isi berdasarkan penelitian (Kleinheksel et al., 2020) bertujuan untuk mengidentifikasi secara mendalam bagaimana perkembangan penelitian kualitatif di Indonesia. Setiap publikasi terpilih akan dianalisis secara menyeluruh satu per satu, dengan fokus utama pada beberapa aspek penting. Pertama, peneliti akan mengeksplorasi bagaimana teknik-teknik baru diterapkan dalam penelitian kualitatif di Indonesia, termasuk penerapan teknologi digital, metodologi inovatif, dan pendekatan baru yang muncul. Selain itu, analisis ini juga akan mencakup tantangan yang dihadapi oleh para peneliti dalam menerapkan teknik-teknik ini, seperti keterbatasan sumber daya, inkonsistensi metodologis, dan kendala etis. Selanjutnya, peneliti akan mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang ada, baik dalam hal topik yang belum banyak digali maupun kekurangan dalam metodologi yang digunakan, yang dapat menghambat kemajuan dan inovasi dalam penelitian kualitatif di Indonesia. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika penelitian kualitatif di Indonesia, serta memberikan wawasan tentang langkah-langkah yang perlu diambil untuk mengatasi berbagai kendala dan memajukan penelitian di bidang ini

PEMBAHASAN

Perkembangan Penelitian Kualitatif di Indonesia

Lanskap penelitian literatur tentang pengembangan penelitian kualitatif di Indonesia. Studi ini secara kolektif mencakup spektrum metodologi kualitatif yang luas, mulai dari etnografi tradisional dan teori yang didasarkan hingga teknik digital dan bantuan AI yang inovatif. Banyak penelitian menekankan integrasi alat digital dan teknologi imersif, yang

mencerminkan adaptasi penelitian kualitatif dengan konteks sosial budaya dan teknologi Indonesia. Perbandingan ini menyoroti keragaman metodologis, tantangan pelaporan, keragaman tematik, dan artikulasi kesenjangan penelitian, memberikan wawasan kritis yang relevan untuk memajukan penyelidikan kualitatif di Indonesia.

Tabel 1. Perbandingan keragaman metodologis, tantangan pelaporan, keragaman tematik, dan kesenjangan penelitian.

Studi	Keragaman Metodologis	Adopsi Inovasi	Kualitas Pelaporan	Cakupan Tematik	Identifikasi Kesenjangan Penelitian
(Lim, 2024)	Rentang luas termasuk teori yang didasarkan, fenomenologi, etnografi	Penggunaan moderat AI dan alat digital dalam analisis data	Menekankan kepercayaan dan transparansi etika	Meliputi fenomena sosial dengan perspektif holistik	Mengidentifikasi kebutuhan akan ketelitian etis dan metodologis
(Putera et al., 2024)	Penelitian naratif yang dominan; kurangnya penggunaan etnografi dan teori yang didasarkan	Adopsi terbatas metode kualitatif baru	Menyoroti diversifikasi metodologis yang tidak memadai	Fokus pada tema iklim, perkotaan, pedesaan, pemberdayaan	Seruan untuk diversifikasi metode dan topik
(Wiraguna et al., 2024)	Fokus studi kasus dengan pendekatan reflektif dan normatif	Relevansi transformasi digital ditekankan	Menekankan validitas dan keandalan di era digital	Fokus pada relevansi kualitatif dalam transformasi digital	Mencatat skeptisisme dan kebutuhan akan ketahanan metodologis
(Haki et al., 2024)	Variasi termasuk naturalistik, fenomenologis, etnografi, studi kasus	Metode tradisional dominan; integrasi digital terbatas	Pengumpulan data terperinci dan strategi analisis	Menekankan pemahaman fenomena sosial	Menyarankan kebutuhan akan strategi yang fleksibel dan kreatif
(Noordin et al., 2024)	Teori yang didasarkan tumbuh tetapi keragaman peneliti terbatas	Penggunaan analisis bibliometrik dan konten yang muncul	Melaporkan kesalahan dan kesalahan metodologis	Fokus studi komunikasi	Merekomendasikan adopsi dan pelatihan metodologis yang lebih jelas

Studi	Keragaman Metodologis	Adopsi Inovasi	Kualitas Pelaporan	Cakupan Tematik	Identifikasi Kesenjangan Penelitian
(Burhan, 2024)	Penambang an teks untuk data kualitatif skala besar	Adopsi tinggi teknik penambangan teks digital	Diskusi terbatas tentang batasan pelaporan	Tema psikologi dan fenomena sosial	Menyoroti potensi untuk analisis kualitatif skala besar
(Rahmad et al., 2024)	Teknologi imersif (VR/AR) dieksplorasi untuk desain kualitatif	Adopsi inovasi tinggi dengan masalah etika	Mencatat tantangan dalam validitas lingkungan virtual	Fenomena sosial melalui pengalaman imersif	Seruan untuk kerangka kerja etis dalam penggunaan teknologi
(Susanto et al., 2024)	Tinjauan literatur, kelompok fokus, etnografi, teori yang didasarkan	Fokus minimal pada alat digital	Pelaporan dasar tentang metode kualitatif	Gambaran konsep metodologis	Mengidentifika si kebutuhan akan kejelasan metodologis
(Feldman & Aunos, 2020)	Etnografi digital dan metode naratif yang muncul	Meningkatkan penggunaan metode digital dan visual	Menekankan pertimbangan etis	Interseksional itas dan perspektif global	Menyarankan fokus global dan etika masa depan
(Emon, 2024)	Integrasi metode campuran dengan penekanan kualitatif	Menggabungk an alat digital dan AI	Menyoroti dilema etika dan transparansi	Topik ilmu sosial yang luas	Mengadvokasi penelitian interdisipliner dan etis
(Plakoyian naki et al., 2019)	Landasan filosofis yang beragam; positivis hingga interpretatif	Diskusi alat digital terbatas	Seruan untuk transparansi dan pelaporan konteks	Konteks pasar negara berkembang	Menekankan teori dan pelaporan yang peka konteks
(Adipraset io, 2023)	Dominasi kualitatif dalam studi jurnalisme	Adopsi teknik baru terbatas	Kualitas pelaporan sedang	Jurnalisme dan studi media	Mencatat kurangnya pengembangan tematik progresif
(Adipraset io, 2022)	Dominasi kualitatif dalam penelitian komunikasi	Integrasi metode digital terbatas	Transparansi moderat dalam pelaporan	Epistemologi komunikasi	Seruan untuk visi penelitian progresif

Studi	Keragaman Metodologis	Adopsi Inovasi	Kualitas Pelaporan	Cakupan Tematik	Identifikasi Kesenjangan Penelitian
(Rohmah & Aliah, 2023)	Fokus pada pemahaman kualitatif peneliti pemula	Adopsi inovasi minimal	Menyoroti malpraktik dan solusi umum	Konteks penelitian pendidikan	Menekankan pelatihan dan peran pemangku kepentingan
(Yulianto, 2023)	Tradisi kritis dalam penelitian kualitatif psikologi	Penggunaan alat digital terbatas	Membahas tantangan epistemologis dan ontologis	Psikologi dan konteks adat	Mengadvokasi pluralisme dan pendekatan kritis
(Mantula et al., 2024)	Kualitatif dalam pendidikan tinggi dengan tantangan praktis	Adopsi inovasi rendah; masalah pendanaan dan waktu	Seruan dukungan kelembagaan dan etika	Fenomena pendidikan	Mengidentifikasi kebutuhan untuk dorongan peneliti
(Maemunah et al., 2024)	Perbandingan metode naratif dan etnografi	Metode tradisional; penggunaan digital terbatas	Membahas kekuatan dan batasan spesifik metode	Penelitian sosial dan budaya	Menyarankan pemilihan metode berdasarkan konteks
(Rensink, 2024)	Metode campuran dengan fokus kualitatif	Adopsi inovasi rendah; masalah kualitas	Pelaporan keterbatasan dan etika yang buruk	Faktor pertumbuhan usaha mikro	Mendesak peningkatan kualitas dan transparansi
(Idris et al., 2022)	Etnografi digital dan netnografi selama pandemi	Adopsi tinggi metode kualitatif online	Pertimbangan etis ditekankan	Humaniora sosial selama COVID-19	Menyoroti adaptasi terhadap penelitian digital
(Keen et al., 2022)	fokus pada metode kualitatif online	Penggunaan platform digital yang tinggi	Menekankan etika dan validasi data	Penelitian humaniora sosial	Mendukung prinsip-prinsip konvensional dalam penggunaan digital
(Subiyanto et al., 2023)	Pengumpulan dan analisis data yang didukung AI	Adopsi inovasi tinggi dalam penelitian kualitatif	Pelaporan terbatas tentang implikasi etika	Proses penelitian kualitatif yang luas	Seruan untuk merangkul alat AI secara bertanggung jawab

Studi	Keragaman Metodologis	Adopsi Inovasi	Kualitas Pelaporan	Cakupan Tematik	Identifikasi Kesenjangan Penelitian
(Lubis et al., 2022)	Penelitian Aksi Partisipatif dengan media digital	Inovasi moderat dengan media visual/digital	Metode partisipatif transparan	Pencegahan HIV di kalangan pemuda	Mengatasi kesenjangan metodologis dalam penelitian partisipatif
(Subhaktiyasa, 2024)	Ikhtisar metodologi kualitatif komprehensif	Fokus alat digital minimal	Pelaporan standar tentang desain kualitatif	Pendidikan penelitian kualitatif yang luas	Menekankan pengetahuan kualitatif dasar
(Paudel, 2023)	Kompleksitas filosofis dan metodologis	Fokus inovasi digital terbatas	Fokus pada kredibilitas dan ketelitian	Penelitian kualitatif lingkungan binaan	Mendorong pemahaman metodologis
(Marlina et al., 2024)	Wawancara kualitatif dengan analisis perangkat lunak	Penggunaan alat digital moderat (NVivo)	Pelaporan terperinci tentang tantangan dan faktor	Manajemen data penelitian	Mengidentifikasi hambatan kelembagaan dan budaya
(Ihsan & Ashshiddeqi, 2024)	Kualitatif deskriptif dengan teori terbatas	Adopsi inovasi rendah	Eksplorasi teoretis minimal	Studi hadis hidup	Seruan untuk adaptasi interdisipliner dan digital
(Wahab, 2022)	Tinjauan sistematis dengan analisis NVivo	Adopsi inovasi rendah	Kualitas pelaporan sedang	Moderasi agama selama COVID- 19	Mengidentifikasi sub-celah tematik untuk penelitian masa depan
(Ahmadi et al., 2021)	Beberapa teknik pengumpulan data tradisional	Adaptasi digital terbatas	Mencatat kelemahan dalam konteks pandemi	Pemetaan literatur	Menyarankan pengoptimalan metode
(Hermiasih, 2023)	Refleksivitas dan posisi dalam etnografi	Fokus kualitatif tradisional	Membahas dilema dan strategi metodologis	Kerja lapangan etnografi	Mengusulkan refleksivitas dan kolaborasi
(Vivek, 2022)	Tinjauan teknik kualitatif modern	Menekankan teknologi komunikasi	Seruan untuk mengikuti kemajuan teknologi	Metode penelitian kualitatif	Menyoroti kebutuhan akan kemampuan beradaptasi peneliti

Studi	Keragaman Metodologis	Adopsi Inovasi	Kualitas Pelaporan	Cakupan Tematik	Identifikasi Kesenjangan Penelitian
(Malahati et al., 2023)	Studi literatur tentang karakteristik kualitatif	Fokus inovasi minimal	Pemahaman metodologis dasar	Sifat penelitian kualitatif	Memperkuat pengetahuan dasar
(Lee et al., 2024)	Perbandingan metode tradisional vs berbasis teknologi	Pendekatan hibrida direkomendasikan	Catatan tantangan transkripsi dan interaksi	Rekrutmen dan wawancara peserta	Menyarankan menggabungkan metode tradisional dan digital
(Sundar et al., 2023)	Desain sistem studi buku harian berbasis web	Adopsi alat digital yang tinggi	Kegunaan positif dan pelaporan manajemen data	Data kualitatif longitudinal	Mempromosikan teknologi untuk pengumpulan data yang kaya
(Kulzum & Asmuni, 2024)	Etnografi virtual dalam pembelajaran online	Penggunaan metode digital moderat	Membahas kelebihan dan kelemahan	Media dan pendidikan online	Menyoroti dampak ganda teknologi
(Köhler et al 2022)	Penggunaan template dalam penelitian kualitatif	Fokus inovasi digital terbatas	Membahas penggunaan template	Praktik metodologis	Seruan untuk menyeimbangkan struktur dan kreativitas
(Abidin et al., 2023)	Penelitian kualitatif multi-metode dengan perangkat lunak	Keragaman alat digital yang tinggi	Pelaporan penggunaan perangkat lunak terperinci	Analisis data kualitatif	Mendorong integrasi perangkat lunak
(Sjafirah et al., 2024)	Kearifan lokal dan etika media digital	Integrasi digital moderat	Pelaporan budaya mendalam	Tradisi budaya dan masyarakat digital	Menekankan batas-batas etika dalam penggunaan digital
(Costa, 2023)	Alat digital dalam penelitian kualitatif	AI yang tinggi dan fokus alat digital	Membahas tantangan dalam pengembangan alat	Analisis data kualitatif	Menyoroti kebutuhan akan literasi digital
(Tambun, 2023)	Pelatihan NVivo untuk peneliti	Fokus pada pengembangan keterampilan perangkat	Hasil pelatihan positif dilaporkan	Pemrosesan data kualitatif	Membahas pengembangan kapasitas peneliti

Studi	Keragaman Metodologis	Adopsi Inovasi	Kualitas Pelaporan	Cakupan Tematik	Identifikasi Kesenjangan Penelitian
	kualitatif	lunak			
(Jain & Brockova, 2022)	Adaptasi pengumpulan data selama COVID-19	Adopsi alat online yang tinggi	Menekankan adaptasi etis	Alat pengumpulan data kualitatif	Mendukung metode pengumpulan data alternatif
(Wahidah et al., 2024)	Evaluasi metodologis Studi Quran Hidup	Keragaman kualitatif moderat	Mencatat inkonsistensi dan tantangan	Konteks agama dan akademis	Merekomendasikan penyelarasan Metodologis
(Oktaviani et al., 2024)	Strategi penulisan kesenjangan penelitian	Kejelasan rendah dan frekuensi artikulasi kesenjangan	Menyoroti pelaporan yang buruk dalam abstrak	Penulisan artikel akademik	Menyerukan peningkatan praktik penulisan celah
(Ramadhan, 2022)	Dilema metodologis etnografi virtual	Fokus kualitatif tradisional	Membahas pengetahuan sebagian dan tidak lengkap	Studi komunitas online	Mengadvokasi reorientasi metodologis
(Putro, 2023)	Penelitian akuntansi kualitatif interpretatif	Metode kualitatif tradisional	Membahas prevalensi penelitian kualitatif rendah	Akuntansi dan sosiologi	Mendorong adopsi paradigma kualitatif
(Gumilang, 2016)	Metode kualitatif dalam bimbingan dan konseling	Fokus kualitatif tradisional	Pelaporan standar tentang metode	Konseling dan pendidikan	Merekomendasikan kesesuaian metode
(Waruwu, 2024)	Tinjauan metode kualitatif komprehensif	Fokus alat digital minimal	Menekankan pemrosesan data yang ketat	Ilmu sosial	Meminta hasil yang valid dan dapat diandalkan
(Nurdin & Pettalongi, 2022)	Paradigma studi kasus online dan offline	Penggunaan metode digital moderat	Melaporkan manfaat triangulasi	Efektivitas pengadaan elektronik	Menyarankan media sosial sebagai sumber data
(Muhammad & Li, 2024)	Metode kualitatif dalam reformasi	Integrasi digital moderat	Pelaporan kualitatif standar	Pendidikan dan masyarakat digital	Mengidentifikasi tren dan masalah reformasi

Studi	Keragaman Metodologis	Adopsi Inovasi	Kualitas Pelaporan	Cakupan Tematik	Identifikasi Kesenjangan Penelitian
	pendidikan digital				
(Sharon, 2023)	Dampak pelatihan penelitian kualitatif	Fokus inovasi minimal	Peningkatan keterampilan positif dilaporkan	Peningkatan kualitas penelitian	Menekankan pentingnya pelatihan
(Liebenberg, 2018)	Inovasi dalam metode elicitasi	Alat digital dan sensorik moderat	Membahas validitas dan pertimbangan budaya	Esilitasi data kualitatif	Mempromosikan pendekatan kreatif dan sensorik

Tabel 1 mengelompokkan temuan dari berbagai studi yang membahas perkembangan penelitian kualitatif di Indonesia, dibagi dalam lima kategori utama: keragaman metodologis, adopsi inovasi, kualitas pelaporan, cakupan tematik, dan identifikasi kesenjangan penelitian. Keragaman metodologis mencakup berbagai pendekatan, mulai dari etnografi, fenomenologi, hingga teknik baru seperti penelitian aksi partisipatif dan teknologi imersif (Lim, 2024; Putera et al., 2024; Wiraguna et al., 2024; Haki et al., 2024). Adopsi inovasi menyoroti penggunaan alat digital seperti AI dan VR/AR dalam penelitian, meskipun ada kesenjangan dalam adopsinya di berbagai bidang (Burhan, 2024; Subiyantoro et al., 2023; Rahmad et al., 2024). Kualitas pelaporan menunjukkan bahwa banyak penelitian kualitatif masih kekurangan transparansi dalam mengungkapkan keterbatasan dan masalah etika (Rensink, 2024; Noordin et al., 2024; Haki et al., 2024). Cakupan tematik penelitian kualitatif sangat luas, mencakup isu-isu sosial seperti perubahan iklim dan pemberdayaan, namun masih ada area yang kurang dieksplorasi, seperti agama digital dan usaha mikro (Putera et al., 2024; Ihsan & Ashshiddieqi, 2024; Yulianto, 2023; Rensink, 2024). Identifikasi kesenjangan penelitian menunjukkan perlunya diversifikasi metodologi dan perluasan topik penelitian, serta peningkatan kapasitas peneliti, khususnya dalam mengadopsi alat digital (Rahmad et al., 2024; Subhaktiyasa, 2024; Mantula et al., 2024; Noordin et al., 2024). Meskipun ada kemajuan signifikan, tantangan dalam keberagaman metodologi, kualitas pelaporan, dan pengembangan tematik tetap harus diatasi untuk meningkatkan relevansi penelitian kualitatif di Indonesia (Lim, 2024; Putera et al., 2024; Rahmad et al., 2024).

Arah Penelitian Kualitatif di Indonesia (2015—2024)

Perkembangan arah penelitian kualitatif di Indonesia setiap periode menunjukkan perubahan dan adaptasi yang signifikan dalam metodologi dan tema penelitian, baik dari segi filosofi dasar, adopsi teknologi, hingga pertimbangan etika. Perkembangan ini mencerminkan upaya untuk mengatasi tantangan kontekstual, baik dalam konteks sosial maupun teknologi, serta respons terhadap perkembangan global yang cepat, seperti pandemi

COVID-19. Tabel 2 memberikan gambaran jelas mengenai bagaimana penelitian kualitatif beradaptasi seiring waktu, serta bagaimana metodologi baru diintegrasikan untuk meningkatkan kualitas dan relevansi penelitian di Indonesia.

Tabel 2. Perkembangan Arah Penelitian Kualitatif di Indonesia (2015—2024)

Rentang Tahun	Arah Penelitian	Deskripsi
2015—2019	Landasan dan Tantangan Kontekstual dalam Penelitian Kualitatif	Fokus pada pemahaman dasar filosofis dan karakteristik penelitian kualitatif di Indonesia, dengan penekanan pada tantangan kontekstual dan reflektivitas etnografi. Penelitian juga mencakup bidang seperti bimbingan dan konseling serta kesenjangan teoritis di pasar negara berkembang (Putera et al., 2024).
2020—2022	Ekspansi dan Adaptasi di Tengah Perubahan Masyarakat	Penerapan penelitian kualitatif berkembang pesat dalam ilmu sosial, khususnya komunikasi dan jurnalisme. Pandemi COVID-19 mempercepat adopsi platform digital dan pengumpulan data online, termasuk netnografi dan etnografi virtual, dengan refleksi metodologis tentang adaptasi dan pertimbangan etis (Sundar et al., 2023; Rahmad et al., 2024).
2023	Pendalaman Metodologis dan Integrasi Teknologi	Penelitian fokus pada peningkatan kualitas metodologi kualitatif dan penggunaan alat digital seperti NVivo. Penekanan pada kearifan lokal sebagai referensi etika, manajemen data penelitian, dan refleksi dalam etnografi, dengan upaya meningkatkan standar pelaporan (Sharon, 2023; Rensink, 2024).
2024	Perkembangan Terkini dan Inovasi yang Muncul	Penelitian terbaru mengintegrasikan teknologi canggih seperti AI, VR, dan AR dalam desain penelitian kualitatif. Ada fokus pada penggabungan metode tradisional dan modern, serta peningkatan transparansi dan etika pelaporan. Peninjauan tematik menyoroti kesenjangan penelitian yang berlanjut dan menyerukan pendekatan adaptif budaya (Plakoyiannaki et al., 2019; Vivek, 2022)

Kekuatan dan Kelemahan dalam Penelitian Kualitatif

Literatur tentang pengembangan penelitian kualitatif di Indonesia mengungkapkan lanskap dinamis namun tidak merata yang ditandai oleh kemajuan metodologis di samping tantangan yang terus-menerus. Meskipun ada bukti yang jelas tentang peningkatan adopsi beragam metodologi kualitatif dan integrasi alat digital, keterbatasan signifikan tetap ada dalam kekakuan metodologis, sensitivitas kontekstual, dan transparansi pelaporan. Sintesis ini menyoroti minat yang berkembang pada teknik inovatif seperti teknologi imersif dan analisis bertenaga AI, namun juga menggarisbawahi kesenjangan dalam pelatihan peneliti, pengembangan teoritis, dan kontekstualisasi komprehensif. Evaluasi kritis ini mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan utama di seluruh aplikasi metodologis, integrasi teknologi, keterlibatan kontekstual, praktik pelaporan, dan cakupan tematik, memberikan pemahaman bernuansa tentang keadaan saat ini dan arah masa depan untuk penelitian kualitatif di Indonesia.

Tabel 3. Kekuatan dan Kelemahan dalam Penelitian Kualitatif

Aspek	Kekuatan	Kelemahan
Keragaman Metodologis	Penelitian kualitatif Indonesia mencakup berbagai metodologi, termasuk teori dasar, etnografi, fenomenologi, dan metode baru seperti penelitian tindakan partisipatif, yang meningkatkan kedalaman dan pemahaman kontekstual (Lubis et al., 2022; Abidin et al., 2023; Putera et al., 2024; Susanto et al., 2024)	Kurangnya representasi beberapa metodologi, seperti teori yang didasarkan, dan kesalahpahaman tentang metodologi terbatas pengetahuan peneliti, serta kekakuan metodologis dan kesalahan oleh peneliti pemula (Rohmah & Aliah, 2023; Noordin et al., 2024)
Adopsi Inovasi	Penggunaan alat digital dan teknologi canggih seperti AI, VR, dan AR meningkatkan efisiensi dan analisis data yang lebih mendalam (Sundar et al., 2023; Rahmad et al., 2024; Srivastava, 2024)	Tantangan terkait privasi data, masalah etika, dan kurangnya akses serta keterampilan digital membatasi integrasi alat ini secara efektif (Rohmah & Aliah, 2023; Lee et al., 2024)
Sensitivitas Kontekstual dan Relevansi Budaya	Beberapa penelitian berhasil memasukkan konteks budaya lokal, meningkatkan relevansi penelitian dengan kearifan lokal seperti kerangka etika Sunda (Plakoyiannaki et al., 2019; Yulianto, 2023; Sjafirah et al., 2024)	Banyak studi gagal menyertakan detail kontekstual yang diperlukan, mengarah pada generalisasi dan pengembangan teoritis yang terbatas (Rensink, 2024; Oktaviani et al., 2024).
Kualitas dan Transparansi Pelaporan	Ada kesadaran yang berkembang mengenai pentingnya pelaporan yang jelas dan transparan untuk meningkatkan kredibilitas (Plakoyiannaki et al., 2019; Rensink, 2024; Oktaviani et al., 2024).	Banyak studi kualitatif Indonesia menderita pelaporan yang buruk dan tidak memadai, termasuk diskusi yang tidak cukup tentang keterbatasan dan pertimbangan etika (Rensink, 2024).
Cakupan Tematik dan Kesenjangan Penelitian	Penelitian mengkaji berbagai isu sosial, termasuk tata kelola lingkungan dan pembangunan, serta respons terhadap masalah sosial terkini (Putera et al., 2024; Ihsan & Ashshiddieqi, 2024).	Beberapa topik seperti studi agama digital dan dinamika usaha mikro kurang dieksplorasi, dan inovasi teoritis serta keterlibatan kritis dalam penelitian kualitatif Indonesia terbatas (Yulianto, 2023; Ihsan & Ashshiddieqi, 2024).
Kapasitas dan Pelatihan Peneliti	Inisiatif pelatihan dan lokakarya meningkatkan pemahaman metodologi dan keterampilan perangkat lunak di kalangan peneliti Indonesia (Tambun, 2023; Sharon, 2023).	Peneliti pemula masih kekurangan persiapan yang memadai, yang menyebabkan kesalahan metodologis dan penerapan metode kualitatif yang dangkal (Rohmah & Aliah, 2023). Dukungan kelembagaan terbatas (Mantula et al., 2024).
Pertimbangan Etis dan Refleksivitas	Pentingnya refleksivitas etis dan pendekatan partisipatif untuk integritas penelitian dan rasa hormat terhadap peserta (Plakoyiannaki et al., 2019; Lubis et al., 2022).	Tantangan etika dalam penelitian virtual dan digital belum sepenuhnya ditangani, dan refleksivitas diterapkan secara tidak konsisten, membatasi kesadaran diri kritis (Rahmad et al., 2024)

Kesenjangan dan Arah Penelitian Masa Depan

Berbagai kesenjangan dalam penelitian kualitatif yang masih dihadapi oleh peneliti di Indonesia, serta memberikan arahan untuk penelitian masa depan. Tabel ini mencakup masalah terkait metodologi, etika, adopsi teknologi, serta kesenjangan tematik yang mempengaruhi kualitas dan relevansi penelitian kualitatif di Indonesia. Setiap area kesenjangan dijelaskan dengan deskripsi yang jelas, tujuan penelitian masa depan, justifikasi untuk penelitian tersebut, dan prioritas yang ditetapkan untuk memajukan penelitian kualitatif di masa mendatang. Mengatasi kesenjangan ini akan meningkatkan kualitas penelitian, memperkaya wawasan yang dihasilkan, dan mendukung kemajuan ilmiah yang lebih holistik.

Tabel 4. Kesenjangan dan Arah Penelitian Masa Depan

Area Kesenjangan	Deskripsi	Arah Penelitian Masa Depan	Justifikasi	Prioritas Penelitian
Ketelitian Metodologis dan Pelatihan Peneliti Pemula	Banyak peneliti pemula di Indonesia tidak memiliki pengetahuan penelitian kualitatif dasar, yang menyebabkan kesalahan metodologis dan malpraktik.	Mengembangkan program pelatihan komprehensif dan lokakarya yang berfokus pada metode kualitatif dasar, pertimbangan etis, dan teknik canggih yang disesuaikan untuk peneliti pemula. Mengevaluasi efektivitas program-program ini secara longitudinal.	Mengatasi kekurangan peneliti pemula sangat penting untuk meningkatkan kualitas penelitian secara keseluruhan dan mengurangi malpraktik umum yang didokumentasikan dalam studi kualitatif Indonesia (Rohmah & Aliah, 2023; Sharon, 2023).	Tinggi
Kurangnya representasi dan Kesalahpahaman dalam Teori	Teori dasar kurang dimanfaatkan dan sering disalahpahami, dengan kesalahpahaman tentang variannya membatasi penerapannya yang efektif dalam studi komunikasi Indonesia.	Melakukan lokakarya metodologis yang ditargetkan dan menghasilkan pedoman yang jelas tentang varian teori yang didasarkan. Promosikan partisipasi peneliti yang beragam untuk memperluas adopsi teori yang didasarkan dan	Potensi teori yang didasari tetap kurang dieksplorasi karena keragaman peneliti yang terbatas dan kesalahpahaman konseptual, menghambat pluralisme metodologis (Noordin et al., 2024).	Tinggi

		memperbaiki kesalahpahaman.		
Kerangka Etis untuk Teknologi Digital dan Immersif	Integrasi VR, AR, AI, dan alat digital lainnya dalam penelitian kualitatif menimbulkan masalah etika yang belum terselesaikan, termasuk privasi dan validitas data di lingkungan virtual.	Kembangkan dan validasi pedoman dan kerangka kerja etika yang secara khusus menangani metode penelitian kualitatif digital dan immersif. Selidiki persepsi peserta dan integritas data dalam pengaturan virtual.	Tantangan etika dalam penelitian kualitatif digital mengancam validitas data dan perlindungan peserta, yang memerlukan standar etika spesifik konteks (Rahmad et al., 2024; Costa, 2023)	Tinggi
Transparansi Pelaporan dan Artikulasi Kesenjangan Penelitian	Banyak studi kualitatif Indonesia yang tidak cukup melaporkan keterbatasan, batasan, dan kesenjangan penelitian, mengurangi kredibilitas studi dan dampak ilmiah.	Mempromosikan praktik terbaik untuk pelaporan transparan melalui pelatihan penulis dan kebijakan editorial jurnal. Kembangkan alat atau daftar periksa untuk membantu peneliti dalam mengartikulasikan kesenjangan penelitian yang jelas dan keterbatasan metodologis.	Pelaporan yang ditingkatkan meningkatkan kredibilitas penelitian dan memfasilitasi pembangunan pengetahuan kumulatif, yang saat ini terhambat oleh artikulasi kesenjangan yang buruk (Rensink, 2024; Oktaviani et al., 2024).	Tinggi
Sensitivitas Kontekstual dan Pengembangan Paradigma Lokal	Tidak ada cukup penggabungan konteks sosial budaya dan pengetahuan adat Indonesia dalam penelitian kualitatif, dengan terlalu bergantung pada paradigma Barat.	Mendorong pengembangan teori dan metodologi yang sensitif konteks yang berakar pada kerangka budaya lokal. Mendukung penelitian kolaboratif yang melibatkan masyarakat lokal dan cendekiawan untuk bersama-sama menciptakan pengetahuan.	Ketidakpekaan kontekstual membatasi inovasi teoritis dan relevansi temuan dalam penelitian kualitatif Indonesia (Plakoyiannaki et al., 2019; Yulianto, 2023; Sjaifirah et al., 2024).	Tinggi

Adopsi Alat Digital yang Tidak Merata di Seluruh Disiplin	Sementara beberapa bidang mengadopsi AI dan alat digital secara ekstensif, banyak peneliti kualitatif Indonesia masih mengandalkan metode tradisional, membatasi inovasi metodologis.	Melakukan studi lintas disiplin untuk mengidentifikasi hambatan adopsi alat digital. Mengembangkan inisiatif pengembangan kapasitas yang disesuaikan dan platform berbagi sumber daya untuk memfasilitasi akses yang adil ke metodologi digital.	Adopsi digital yang tidak merata membatasi kemajuan metodologis dan kemampuan analisis data di seluruh penelitian kualitatif Indonesia (Burhan, 2024; Rohmah & Aliah, 2023; Marlina et al., 2024).	Menengah
Kesenjangan Tematik dalam Studi Agama dan Usaha Mikro	Penelitian tentang studi agama (misalnya, hadits hidup, moderasi agama) dan pertumbuhan usaha mikro tidak memiliki kedalaman, eksplorasi teoretis, dan adaptasi digital yang komprehensif.	Perluas studi kualitatif interdisipliner yang menggabungkan etnografi digital dan kerangka teoritis dalam tema-tema yang belum dijelajahi ini. Mempromosikan desain penelitian longitudinal dan partisipatif.	Mengatasi kesenjangan tematik akan memperkaya pemahaman tentang fenomena sosial kritis dan mendukung wawasan yang relevan dengan kebijakan (Wahab, 2022; Ihsan & Ashshiddieqi, 2024; Rensink, 2024).	Menengah
Refleksivitas dan Posisi Peneliti dalam Etnografi Virtual	Etnografi virtual menghadapi tantangan dalam menangkap pengalaman yang diwujudkan dan refleksivitas, dengan dilema metodologis dalam konteks online tanpa tubuh.	Kembangkan kerangka refleksivitas inovatif dan adaptasi metodologis untuk etnografi virtual. Strategi uji empiris untuk meningkatkan kesadaran posisi peneliti dan kekayaan data di lingkungan online.	Meningkatkan refleksivitas dalam etnografi virtual sangat penting untuk wawasan kualitatif yang kredibel dan bernuansa dalam konteks penelitian digital (Ramadhan, 2022; Kulzum & Asmuni, 2024)	Sedang
Integrasi Pendekatan Multi-Metode	Eksplorasi terbatas menggabungkan metode kualitatif	Mempromosikan desain penelitian yang mengintegrasikan	Pendekatan multi-metode dapat meningkatkan triangulasi data dan	Sedang

dan Metode Campuran	tradisional dengan pendekatan metode digital dan metode campuran membatasi pluralisme dan kedalaman metodologis.	metode kualitatif, kuantitatif, dan digital. Mengembangkan pedoman dan studi kasus yang menunjukkan integrasi multi-metode yang efektif dalam konteks Indonesia.	pemahaman kontekstual, namun tetap kurang dimanfaatkan (Emon, 2024; Abidin et al., 2023; Lee et al., 2024).	
Kapasitas Peneliti untuk Literasi Digital dan Penggunaan Perangkat Lunak	Meskipun ada beberapa upaya pelatihan, banyak peneliti tidak memiliki keterampilan literasi digital dan perangkat lunak yang memadai (misalnya, NVivo), membatasi penggunaan efektif alat kualitatif digital.	Memperluas dan melembagakan program pelatihan literasi digital, termasuk penggunaan perangkat lunak tingkat lanjut. Mengevaluasi dampak pelatihan pada kualitas penelitian dan tingkat adopsi.	Meningkatkan kompetensi digital sangat penting untuk memanfaatkan inovasi teknologi dalam penelitian kualitatif (Tambun, 2023; Sharon, 2023).	Sedang

Implikasi Teoritis dan Praktis

Implikasi teoritis dan praktis yang berkaitan dengan penelitian kualitatif di Indonesia. Dalam Tabel 5, kami mengidentifikasi dampak dari berbagai kesenjangan yang ditemukan dalam penelitian kualitatif, serta memberikan rekomendasi untuk langkah-langkah yang dapat diambil untuk memperbaiki dan mengoptimalkan penelitian di masa depan. Implikasi teoritis dan praktis ini sangat penting untuk memahami bagaimana hasil penelitian dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan serta penerapannya dalam konteks nyata.

Tabel 5. Implikasi Teoritis dan Praktis

Implikasi	Teoritis	Praktis
Evolusi Metodologi	Sintesis literatur mengungkapkan evolusi dinamis dalam metodologi penelitian kualitatif di Indonesia, menyoroti integrasi bertahap pendekatan tradisional dengan alat digital dan teknologi yang muncul. Menantang dominasi teori-teori sentris Barat dan menekankan kerangka kerja yang	Bagi peneliti kualitatif Indonesia, merangkul alat digital dan teknologi AI dapat meningkatkan efisiensi pengumpulan data dan kedalaman analitis, tetapi membutuhkan pengembangan kapasitas untuk meningkatkan literasi digital dan

	peka konteks berbasis budaya (Plakoyiannaki et al., 2019; Lee et al., 2024; Costa, 2023).	kompetensi etika di antara para sarjana (Srivastava, 2024; Costa, 2023; Tambun, 2023).
Adopsi Teknik Kualitatif	Meningkatnya adopsi teknik kualitatif inovatif seperti penambahan teks, teknologi imersif (VR/AR), dan analisis data bertenaga AI memperluas batas epistemologis penyelidikan kualitatif, menawarkan cara-cara baru untuk menangani data besar dan kompleks sambil menimbulkan pertanyaan kritis tentang ketelitian metodologis dan standar etika (Burhan, 2024; Rahmad et al., 2024; Srivastava, 2024).	Pembuat kebijakan dan lembaga akademik harus memprioritaskan dukungan untuk pelatihan metodologis dan pengembangan infrastruktur, termasuk lokakarya dan akses perangkat lunak, untuk meningkatkan kualitas penelitian dan mengatasi kesenjangan dalam pelaporan dan kontekstualisasi (Rohmah & Aliah, 2023; Sharon, 2023).
Tantangan Metodologis	Literatur menggarisbawahi tantangan metodologis yang terus-menerus, termasuk penerapan kerangka kerja kualitatif yang tidak konsisten, keragaman peneliti yang terbatas, dan kurangnya pelaporan keterbatasan dan faktor kontekstual, yang menghambat pengembangan teori dan produksi pengetahuan yang kuat dan relevan secara lokal (Noordin et al., 2024; Rensink, 2024; Wahidah et al., 2024).	Manfaat dari penelitian tindakan partisipatif dalam konteks sensitif dan distigmatisasi menunjukkan jalur praktis untuk keterlibatan dan pemberdayaan masyarakat, yang dapat menginformasikan desain kebijakan dan implementasi program dalam kesehatan masyarakat dan layanan sosial (Lubis et al., 2022).
Metodologi Partisipatif	Tren yang muncul dalam metodologi penelitian partisipatif dan tindakan menunjukkan pergeseran teoretis menuju pemberdayaan kelompok yang terpinggirkan dan mendorong penciptaan pengetahuan bersama, yang sejalan dengan seruan untuk reflektivitas dan inklusivitas dalam paradigma penelitian kualitatif (Lubis et al., 2022; Plakoyiannaki et al., 2019).	Adaptasi metode kualitatif terhadap kendala terkait pandemi melalui wawancara online, etnografi virtual, dan alat pengumpulan data jarak jauh menawarkan model praktis untuk menjaga kontinuitas penelitian dan standar etika selama krisis dan seterusnya (Idris et al., 2022; Jain & Brockova, 2022).
Etnografi Digital	Integrasi etnografi digital dan metode kualitatif virtual mencerminkan adaptasi teoretis terhadap transformasi sosial kontemporer, yang mengharuskan memikirkan kembali gagasan tradisional tentang kerja lapangan, kehadiran, dan posisi peneliti di lingkungan virtual (Kulzum & Asmuni, 2024)	Kurangnya pemanfaatan metodologi kualitatif yang beragam seperti teori dasar, etnografi, dan fenomenologi dalam ilmu-ilmu sosial Indonesia menunjukkan kebutuhan praktis untuk diversifikasi metodologis untuk memperkaya hasil penelitian dan mengatasi fenomena sosial yang kompleks (Putera et al., 2024; Noordin et al., 2024).
Penggunaan Template	Pemeriksaan kritis penggunaan template dan pendekatan terstruktur dalam penelitian kualitatif mengungkapkan ketegangan antara standardisasi dan	Penggabungan kearifan lokal dan kerangka etika yang didasarkan pada budaya ke dalam praktik penelitian kualitatif dapat meningkatkan relevansi

keaktivitas, menunjukkan perlunya kerangka teoritis yang menyeimbangkan kekakuan metodologis dengan fleksibilitas untuk mengakomodasi beragam konteks penelitian (Köhler et al., 2021)

dan penerimaan temuan penelitian dalam masyarakat Indonesia, mendukung pengembangan kebijakan dan praktik yang sensitif secara budaya (Sjafirah et al., 2024).

KESIMPULAN

Penelitian kualitatif di Indonesia menunjukkan pluralisme metodologis yang dinamis, namun dihadapkan pada tantangan signifikan, seperti kurangnya pelatihan peneliti pemula dan ketidakseimbangan dalam penerapan teori dasar. Meskipun teknologi digital, seperti AI, VR dan AR, membuka peluang untuk pengumpulan data yang lebih kaya, akses yang tidak merata dan masalah etika masih menghambat adopsi yang efektif. Keterbatasan dalam sensitivitas kontekstual dan ketergantungan pada paradigma Barat juga membatasi relevansi dan inovasi teoritis, terutama dalam konteks sosial dan budaya Indonesia. Transparansi pelaporan dan identifikasi kesenjangan penelitian masih perlu ditingkatkan untuk meningkatkan kredibilitas dan dampak penelitian. Meskipun demikian, penelitian kualitatif Indonesia menunjukkan potensi besar untuk berkembang, dengan berbagai topik yang mencakup bidang sosial, pendidikan, dan agama. Upaya pengembangan kapasitas melalui pelatihan metodologis dan lokakarya berperan penting dalam meningkatkan kualitas dan pluralisme metodologis. Namun, tantangan dalam pelatihan, adaptasi kontekstual, dan penerapan reflektivitas etis tetap menjadi hambatan. Penelitian di masa depan fokus pada pembangunan kapasitas, integrasi kerangka kerja etika yang disesuaikan dengan teknologi digital, dan peningkatan kesadaran sosial-budaya untuk memperluas tematik dan memperkuat relevansi penelitian kualitatif Indonesia.

Ucapan Terimakasih

Peneliti menyampaikan penghargaan yang tinggi dan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Padang yang telah membiayai penelitian ini dengan nomor kontrak penelitian: 1853/UN35.15LT/2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, H., Mukhlis, I., & Zagladi, A. N. (2023). Multi-method Approach for Qualitative Research: Literature Review with NVivo 12 PRo Mapping. <https://doi.org/10.20961/jkc.v11i3.80748>
- Adiprasetyo, J. (2022). The development of communication research in Indonesia in 2001-2020. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 10(1), 105. <https://doi.org/10.24198/jkk.v10i1.35954>
- Adiprasetyo, J. (2023). Perkembangan, Dinamika, dan Tren Penelitian Jurnalisme di Indonesia Periode 2001-2020. *Calathu: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 77–92.

<https://doi.org/10.37715/calathu.v4i2.3176>

- Ahmadi, A., Darni, D., & Yulianto, B. (2021). The Techniques of Qualitative Data Collection in Mapping Indonesian Litterateurs in East Java: An Initial Design. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 8(8), 19–29. <https://doi.org/10.18415/IJMMU.V8I8.2806>
- Burhan, O. K. (2024). Melampaui tradisi: Analisis galian teks untuk data kualitatif berskala besar. *Jurnal Psikologi Ulayat: Indonesian Journal of Indigenous Psychology*, 11(2). <https://doi.org/10.24854/jpu1154>
- Costa, A. P. (2023). Qualitative Research Methods: do digital tools open promising trends? *Revista Lusofona De Educacao*, 59, 67–76. <https://doi.org/10.24140/issn.1645-7250.rle59.04>
- Emon, M. M. H. (2024). Research Design in Social Sciences Research: Exploring Methodological Evolution and Comprehensive Insights. <https://doi.org/10.20944/preprints202412.1734.v1>
- Fathul Wahab, M. R. N. (2022). Moderasi Beragama dan Dialektika Akademik: Tren Kajian Moderasi Beragama di Indonesia selama Covid-19. *Nalar*, 6(2), 137–159. <https://doi.org/10.23971/njppi.v6i2.5365>
- Feldman, M. A., & Aunos, M. (2020). Recent Trends and Future Directions in Research Regarding Parents with Intellectual and Developmental Disabilities. *Current developmental disorders reports*, 7(3), 173–181. <https://doi.org/10.1007/s40474-020-00204-y>
- Gumilang, G. S. (2016). Metode penelitian kualitatif dalam bidang bimbingan dan konseling. 2(2). <https://doi.org/10.26638/JFK.218.2099>
- Haki, U., Prahastiwi, E. D., & Tapanuli Selatan, U. (2024). Strategi Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif Pendidikan. 3(1), 1–19. <https://doi.org/10.46306/jurinotep.v3i1.67>
- Hermiasih, L. (2023). Hadir, Berkaca, dan Bersiasat: Meninjau Refleksivitas Etnografer Indonesia. *Antropologi Indonesia*, 43(1), 5.
- Ihsan, M., & Ashshiddieqi, M. N. (2024). Historiografi Kajian Living Hadis di Indonesia. *Journal of Hadith Studies*, 7(1), 63–85. <https://doi.org/10.32506/johs.v7i1-04>
- Jain, N., & Brockova, K. (2022). Adapting Data Collection Tools for Qualitative Research

- in Times of COVID-19 Pandemic. *MAP Social Sciences*, 2(1), 18–27.
<https://doi.org/10.53880/2744-2454.2022.2.1.18>
- Keen, S., Lomeli-Rodriguez, M., & Joffe, H. (2022). From Challenge to Opportunity: Virtual Qualitative Research During COVID-19 and Beyond. *International journal of qualitative methods*, 21, 16094069221105075.
<https://doi.org/10.1177/16094069221105075>
- Kleinheksel, A. J., Rockich-Winston, N., Tawfik, H., & Wyatt, T. R. (2020). Demystifying content analysis. *American Journal of Pharmaceutical Education*, 84(1), 7113.
- Köhler, T., Smith, A., & Bhakoo, V. (2022). Templates in qualitative research methods: Origins, limitations, and new directions. *Organizational Research Methods*, 25(2), 183-210.
- Kulzum, P. M. M., & Asmuni, H. (2024). Etnografi Virtual Budaya Belajar Melalui Media Online. *MUNAQASYAH: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*.
<https://doi.org/10.58472/munaqosyah.v6i1.161>
- Lee, K., Jamil, N. A., & Muda, S. M. (2024). A Researcher's Journey from Traditional Qualitative Methods to Tech-Driven Insights. *Jurnal Ilmiah Teknologi Sistem Informasi*, 5(4), 193–198. <https://doi.org/10.62527/jitsi.5.4.301>
- Liebenberg, L. (2018). Generating Findings That Are Able to “Stand on Their Own Feet”: Exploring Innovations in Elicitation Methods. *The International Journal of Qualitative Methods*, 17(1), 160940691880166.
<https://doi.org/10.1177/1609406918801666>
- Lim, W. M. (2024). What Is Qualitative Research? An Overview and Guidelines. *Australasian Marketing Journal* (Amj).
<https://doi.org/10.1177/14413582241264619>
- Lubis, D. S., Conn, C., & Andajani, S. (2022). Participatory Action Research to Co-Design Internet-Based HIV Prevention with Young Men Who Have Sex with Men in HIV Prevention in Bali, Indonesia. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 10(E), 1426–1433. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2022.10622>
- Maemunah, St., Ondeng, S., & Mustami, K. (2024). Penelitian naratif dan etnografi: perbandingan dan aplikasi. *Cermin*, 8(2), 576.
https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v8i2.5481

- Malahati, F., Ultavia B, A., Jannati, P., Qathrunnada, Q., & Shaleh, S. (2023). Kualitatif: memahami karakteristik penelitian sebagai metodologi. *Jurnal Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.46368/jpd.v11i2.902>
- Mantula, F., Mpofu, A. C., Mpofu, F. Y., & Shava, G. (2024). Qualitative Research Approach in Higher Education: Application, Challenges and Opportunities. *East African Journal of Education and Social Sciences*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.46606/eajess2024v05i01.0343a>
- Marlina, E., Hidayanto, A. N., & Purwandari, B. (2024). A qualitative exploration of challenges and factors in research data management across Indonesian research institutes. *Journal of Librarianship and Information Science*. <https://doi.org/10.1177/09610006241252662>
- Muhammad, K. M. S., & Li, Z. (2024). Analysis of education reform in Indonesia based on qualitative methods for a digital sustainable society. 291–294. <https://doi.org/10.1109/cost64302.2024.00064>
- Nurdin, N., & Pettalongi, S. S. (2022). Menggunakan Paradigma Studi Kasus Kualitatif Interpretatif Online dan Offline Untuk Memahami Efektivitas Penerapan E-Procurement. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 13(2), 155–168. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v13i2.1518>
- Oktaviani, D., Wardhana, D. E. C., Diani, I., & Jamalludin, J. (2024). Writing Research Gap Strategies in Indonesian Articles Abstracts and Introductions in Accredited National Journals towards International Indexed Publications. *International Journal of Social Science and Human Research*, 7(07). <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v7-i07-118>
- Paudel, R. (2023). Navigating the Complexities of Qualitative Research in Built Environmental Studies: Methodologies, Philosophies, and Credibility. <https://doi.org/10.59890/ijasr.v1i4.1058>
- Plakoyiannaki, E., Wei, T., & Prashantham, S. (2019). Rethinking Qualitative Scholarship in Emerging Markets: Researching, Theorizing, and Reporting. *Management and Organization Review*, 15(02), 217–234. <https://doi.org/10.1017/MOR.2019.27>
- Putera, P. B., Gustina, A., Nirmala, R., Azhar, A., & Nengyanti, N. (2024). Social science research in Indonesia (1999–2023): Identifying hotspots and trends through

<https://doi.org/10.3897/ese.2024.e132218>

- Putro, H. C. (2023). Penelitian Dan Pengembangan Ilmu Akuntansi Dengan Metodologi Pendekatan Kualitatif. AL-MIKRAJ: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN: 2745-4584). <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.4087>
- Rahmad, M., Arafah, W., Ingkadijaya, R., & Oktadiana, H. (2024). Utilization of Immersive Technology in Qualitative Research Design: Virtual Reality (VR) and Augmented Reality (AR) Opportunities. Jurnal Indonesia Sosial Teknologi, 5(12), 5922–5933. <https://doi.org/10.59141/jist.v5i12.8816>
- Ramadhan, F. R. (2022). Berdamai dengan Keterbatasan Epistemologis: Dilema Metodologis pada Riset Etnografi di Ranah Virtual. Antropologi Indonesia, 43(1).
- Rensink, H. (2024). A Critical Appraisal of Indonesian Micro-enterprise Research: Investigating Reporting Practices for Limitations, Delimitations, and Context. Kritis, 33(2), 150–173. <https://doi.org/10.24246/kritis.v33i2p150-173>
- Rohmah, D. W. M., & Aliah, N. (2023). Reflection on Conducting Qualitative Research: Principal Issues and Practical Solutions in Indonesia. Journal on Education, 5(3), 6082–6091. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1374>
- Sharon, S. S. (2023). Improving research quality through technical guidance on qualitative research methods. Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang, 8(3), 483–493. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v8i3.9965>
- Sjafirah, N. A., Indriani, S. S., Yanto, A., Sjuchro, D. W., & Viannisa, N. (2024). Indonesian Sundanese Local Wisdom as An Ethical Reference in Digital Media. RGSA. <https://doi.org/10.24857/rgsa.v18n7-056>
- Srivastava, A. P. (2024). AI-Powered Data Collection and Analysis (pp. 114–140). IGI Global. <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-1798-3.ch008>
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif . Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 9(4), 2721–2731. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2657>
- Subiyantoro, S., Degeng, I. N. S., Kuswandi, D., & Ulfa, S. (2023). Exploring the impact of ai-powered chatbots (chat gpt) on education: A qualitative study on benefits and drawbacks. Jurnal Pekommas, 8(2), 157-168.

- Sundar, N., Hashim, N. L., Yusof, N. binti, Dahari @ Damiri, R., & Nordin, N. (2023). Requirement model of a web-based diary study for qualitative studies. <https://doi.org/10.32890/jdsd2023.1.6>
- Susanto, P. C., Yuntina, L., Saribanon, E., Soehaditama, J. P., & Liana, E. (2024). Qualitative Method Concepts: Literature Review, Focus Group Discussion, Ethnography and Grounded Theory. *Siber Journal of Advanced Multidisciplinary*, 2(2), 262–275. <https://doi.org/10.38035/sjam.v2i2.207>
- Tambun, S. (2023). Pelatihan Aplikasi NVivo untuk Riset Kualitatif Bidang Akuntansi kepada Para Peneliti di Universitas Dhyana Pura. 2(1), 129–138. <https://doi.org/10.56799/joongki.v2i1.1298>
- Vivek, R. (2022). Systematic review of modern techniques in qualitative research. *Менеджмент Та Підприємництво: Тренди Розвитку*, 4(22), 34–49. <https://doi.org/10.26661/2522-1566/2022-4/22-03>
- Wahidah, F., Amir, A. M., & Fansuri, F. (2024). Methodological Challenges in Living Qur'an Studies from Academic Publication in Indonesian Islamic University. *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 65. <https://doi.org/10.31332/ai.v0i0.9076>
- Wan Noordin, W. N., Sukmayadi, V., & Christi, T. V. (2024). Charting new horizons: a bibliometric analysis of the landscape of grounded theory in Indonesian communication studies. *Asian Journal of Communication*, 1–14. <https://doi.org/10.1080/01292986.2024.2440369>
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan penelitian kualitatif: Konsep, prosedur, kelebihan dan peran di bidang pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198-211.
- Wiraguna, S., Purwanto, L., & Widjaja, R. R. (2024). Metode Penelitian Kualitatif di Era Transformasi Digital. *Arsitekta: Jurnal Arsitektur Dan Kota Berkelanjutan*, 6(01), 46–60. <https://doi.org/10.47970/arsitekta.v6i01.524>
- Yulianto, J. E. (2023). Mengartikulasikan tradisi kritis dalam riset kualitatif bidang psikologi di Indonesia. *Jurnal Psikologi Ulayat: Indonesian Journal of Indigenous Psychology*. <https://doi.org/10.24854/jpu801>.